

PENYULUHAN NARKOBA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PADA SISWA SMK

Abdul Rahem*, Umi Athiyah, Wahyu Utami, I Nyoman Wijaya, Hanni Prihhastuti Puspitasari, Anila Impian Sukorini, Mufarrihah, Ana Yuda, Yun Priyandani, Catur Dian Setiawan, Andi Hermansyah

Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
Email* : abdulrahem@ff.unair.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda, meningkat dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Faktor yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain: keperibadian, keluarga, ekonomi, lingkungan, dan pergaulan, yang mana pada awalnya karena ketidaktahuan nya tentang bahaya narkoba. Efek penyalahgunaan narkoba antara lain; fisik, psikologis, sosial, dan keamanan. Karena ketidak pahaman atau rendahnya pengetahuan sebagai salah satu faktor penyalahgunaan narkoba, maka penyuluhan penting dilakukan pada generasi muda di kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba oleh siswa SMA. Penyuluhan dilakukan pada 238 siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri Dender Kabupaten Bojonegoro. Evaluasi keberhasilan penyuluhan dengan *pre* dan *post test*. Hasil evaluasi dilakukan uji statistic untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terkait penyalahgunaan narkoba. Hasil analisis menunjukkan nilai *p* pada pengetahuan = 0,000, untuk sikap = 0,044, untuk prilaku = 0,000. Semua nilai < dari 0,05, yang berarti baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan. Kesimpulan Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang bahaya narkoba dan penyalahgunaannya.

Kata kunci: penyuluhan, narkoba, pengetahuan, sikap, perilaku.

ABSTRACT

Drug abuse among the younger generation is increasing over time and greatly affects the future life of the nation and the state. Factors that influence drug abuse include personality, family, economic conditions, environment, and social interactions, which at first often arise due to a lack of knowledge about the dangers of drugs. The effects of drug abuse include physical, psychological, social, and security impacts. Because misunderstanding or low levels of knowledge is one of the factors in drug abuse, counseling/health education is important to be carried out for the younger generation in Bojonegoro Regency, as one of the areas prone to drug abuse among high school students. Counseling was provided to 238 students of grades 10 and 11 at SMK Negeri Dender, Bojonegoro Regency. The

success of the counseling was evaluated using pre-and post-tests. The evaluation results were statistically tested to determine differences before and after counseling in students 'knowledge, attitudes, and behaviors related to drug abuse. The analysis showed p-values for knowledge=0.000,for attitude=0.044, and for behavior=0.000. All values were<0.05,which means that there were significant differences in knowledge, attitudes, and behaviors before and after the counseling. In conclusion, the counseling improved students 'knowledge, attitudes, and behaviors regarding the dangers of drugs and their abuse.

Keywords: counseling, drugs, knowledge, attitude, behavior

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda, meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf pada saat pertemuan instansi terkait di Balai Besar POM Surabaya, karena ketatnya pengawasan narkoba oleh pihak Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN), saat ini sudah bergeser ke penyalahgunaan obat. Obat yang disalahgunakan tidak hanya obat keras yang hanya boleh dibeli dengan resep dokter, melainkan obat bebas yang bisa dibeli di toko obat. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi mud. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari: Kepribadian, Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah

terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba; Keluarga, Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (*broken home*) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustasi, kesulitan ekonomi menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba. Faktor Eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain: Pergaulan, Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang; Sosial /Masyarakat, Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya

penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (1). Menurut Anggreni 2015, faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan NAPZA adalah faktor kepribadian anti sosial dan psikopatik, kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa atau depresi, kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, kelompok teman sebaya, dan NAPZA itu sendiri mudah diperoleh dan tersedianya pasaran yang resmi maupun tidak resmi (2). Faktor pendorong di antaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian,fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran penelitian faktor kemudahan memperoleh NAPZA, lingkungan (keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat), faktor individu itu sendiri.

Di Indonesia menurut BNN, proporsi pengguna Narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa sudah mencapai kondisi yang sangat meresahkan yaitu 27% (3). Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara

lain; faktor individu, faktor lingkungan, keluarga dan faktor Narkoba itu sendiri. Sebagai individu remaja berada pada masa pertumbuhan dan biasanya memiliki ego yang kurang stabil. Kondisi inilah yang menyebabkan remaja mencari identitas diri atau eksistensi dirinya yang kadangkala salah jalur sehingga lari pada Narkoba, ingin coba-coba, menghilangkan stres/ masalah, ikut trend / mode, tidak PD (percaya diri), untuk senang-senang. Lingkungan sebagai bagian yang harus ikut dipersalahkan jika remaja terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba. Walaupun anak baik-baik, bahkan lulusan dari pesantren sekalipun, jika hidup dalam lingkungan masyarakat pecandu dan pengedar Narkoba, mereka akan terbawa oleh lingkungan yang akhirnya ikut sebagai pengguna. Seperti beberapa kondisi berikut, contoh lingkungan yang kurang sehat tinggal daerah peredaran, sekolah di lingkungan rawan narkoba, bergaul dengan pemakai, dorongan kelompok sebaya. Faktor keluarga contohnya adalah keluarga kurang harmonis, kurangnya bekal agama di dalam keluarga itu sendiri. Faktor Narkoba

sendiri adalah mudahnya mendapatkan Narkoba di sekitarnya, Mitos menggunakan Narkoba Meningkatkan tenaga dan lain-lain (4).

Penyalahgunaan Narkoba sangat berbahaya karena memiliki beberapa efek samping seperti berikut: a. Aspek Fisik: mudah sakit sakitan, mudah tertular HIV-AIDS, menimbulkan Ketergantungan; b. Aspek Sosial: ancaman bagi keluarganya, ancaman bagi masyarakat lingkungannya, sering melakukan Kriminal, menimbulkan Laka Lantas, korupsi / mencuri; c. Aspek Strategis: merusak moral dan patriotisme atau rasa cinta tanah air generasi muda, mengancam ketahanan Nasional dan Runtuhnya Negara Kesatuan RI; d. Bahaya pada kesehatan: Menekan sistem syaraf pusat, mengurangi aktivitas fungsional tubuh, membuat pemakai “fly”, tidur dan tidak sadarkan diri, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi, kejang-kejang, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (5).

Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu bagian dari Jawa Timur juga tidak bebas dari

penyalahgunaan obat dan Narkoba di kalangan generasi muda. Akhir tahun 2017, Kepolisian harus mengamankan seorang Bidan, karena berprofesi sampingan sebagai pengidar Narkoba. Beberapa remaja ditangkap karena pesta Narkoba. Saat ini penyalahgunaan Narkoba juga sudah mulai merambah pada anak-anak SD. Kondisi ini sangat membahayakan masa depan generasi muda, yang pada gilirannya akan menghancurkan masa depan Bangsa.

Dua pengguna narkoba diringkus jajaran Satuan Reserse Narkoba Polres Bojonegoro, pada Rabu (6/12/2017) sekitar pukul 00.30 WIB dini hari. Penangkapan tersebut merupakan hasil pengembangan dari penyelidikan kasus pencurian traktor di Desa Deru, Kecamatan Sumberrejo. Selain mengamankan dua orang pengguna narkoba jenis sabu, polisi juga mengamankan satu orang pengedar. Kedua pengguna narkoba jenis sabu tersebut adalah SP (45) seorang petani warga Dusun Londe, Desa Tengger Etan, Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dan NR (43) petani asal Dusun Gisikan, Desa Gemulung, Kecamatan

Kerek, Kabupaten Tuban. "Sedangkan satu orang penjual narkoba yaitu UK (42) perempuan asal Desa Deru, Kecamatan Sumberrejo," ujar Kapolres Bojonegoro AKBP Wahyu S. Bintoro, Senin (11/12/2017). Kalimat di atas diambil dari "beritajatim.com", Senin 11 Desember 2017. Berita tersebut sangat menghawatirkan, bagaimana tidak dua orang yang berprofesi sebagai petani saja sudah menjadi pengguna Narkoba. Sulit dinalar, seseorang yang pekerjaan sehari-harinya di ladang sebagai petani dan mungkin tidak memiliki penghasilan yang melimpah, mereka juga sudah kenal dan sebagai pecandu Narkoba (6).

Permasalahan

Meningkatnya penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMA/SMK disebabakan kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya Narkoba. Pemahaman bahaya penyalahgunaan obat dan Narkoba pada kalangan Generasi muda di Kabupaten Bojonegoro perlu ditanamkan secara benar dan

mendasar. Dengan adanya pemahaman yang benar diharapkan timbul kesadaran dan ketakutan pada generasi muda untuk menyalahgunakan Narkoba, yang pada gilirannya akan menurunkan jumlah generasi muda yang menyalahgunakan Narkoba di Kabupaten Bojonegoro. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat. Kepala SMK Negeri Dender Kabupaten Bojonegoro dan Ikatan Apoteker Indonesia Bojonegoro sebagai mitra strategis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda khususnya siswa SMK, terhadap bahaya penyalahgunaan Narkoba. Untuk itu perlu dilakukan edukasi, dan pendampingan kepada Siswa SMK Negeri Dander Kabupaten Bojonegoro.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang bahaya narkoba, dengan sasaran siswa SMK Negeri Dender kelas 10 dan 11 pada semua

jurusang yang berjumlah 238 siswa. Penyuluhan terdiri dari 22 orang yaitu 16 orang Apoteker anggota Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Bojonegoro, dan 8 orang dosen Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya. Pelaksanaan pada tanggal 12 Mei 2018 bertempat di masing-masing kelas dari siswa yang disuluh. Materi penyuluhan adalah yang terkait dengan narkoba dan bahayanya jika disalahgunakan oleh generasi muda, serta faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba. Selain penyuluhan kegiatan ini diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini adalah dengan *pre* dan *post test* yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan prilaku siswa tentang bahaya dan penyalahgunaan narkoba. Evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada siswa sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Analisis data hasil evaluasi dilakukan dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 238 siswa SMA Negeri Dender Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018 bertempat di SMK Negeri Dender Bojonegoro. Kegiatan ini diawali dengan acara seremonial berupa penyambutan dari pihak SMK yang diwakili oleh dua Wakil Kepala sekolah, yaitu bidang kesiswaan dan sarana prasarana. Setelah acara penyambutan dilanjutkan dengan acara penyuluhan yang dilakukan pada seluruh siswa kelas 10 dan kelas 11, yang terdiri dari masing-masing 11 Kelas dengan 22 Penyuluhan yang terdiri dari 16 penyuluhan anggota IAI Cabang Bojonegoro dan 8 dosen Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di ruang kelas masing-masing, kecuali jurusan Teknik otomotif dilakukan di Mushollah sekolah. Sebelum diberi materi oleh penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan terkait narkoba dan penyalahgunaannya terlebih dahulu sebagai pre-test. Setelah pre-test

dilanjutkan dengan penyuluhan dan diskusi selama kurang lebih 2 jam. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post-test, yaitu peserta diberi kuesioner yang sama seperti yang diberikan sebelum penyuluhan dimulai. Setelah ini ramah tamah dan makan siang.

Jenis kelamin siswa SMK Negeri Dender sebagai sasaran penyuluhan mayoritas laki-laki yaitu 82,8% sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Hal ini terjadi karena sebagian besar jurusan yang ada di SMK Dender merupakan jurusan teknik, dimana mayoritas peminatnya laki-laki. Dari 11 jurusan yang ada hanya farmasi dan tata busana yang bukan jurusan teknik.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Jenis kelamin	n	%
Laki - laki	197	82,8
Perempuan	41	17,2
Jumlah	238	100

Dari data hasil kuesioner tidak satupun siswa SMK Negeri Dender yang menyalahgunakan narkotika dan psikotropika serta minuman keras. Hal ini bisa dipahami karena awal mula SMK tersebut berada di dalam

lingkungan pondok pesantren yang melakukan pengawasan sangat ketat tentang penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan minuman keras. Walaupun tidak ada yang menggunakan narkotika, psikotropika dan minuman keras, tetapi didapatkan siswa yang memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 16,4 % sebagaimana disajikan pada tabel 2. Dari data yang didapat, ditemukan banyak siswa laki-laki yang merokok. Penyuluhan berupaya menanyakan kepada guru BK sekolah tentang banyaknya siswa yang merokok, pihak sekolah membenarkan dan pihak sekolah tidak melarang siswa merokok asalkan bukan di sekolah. Pihak sekolah menjelaskan bahwa merokok itu bagian dari prilaku siswa di rumah, karena sebagian besar ayah mereka perokok. Bahkan yang unik adalah orang tua secara sengaja menyiapkan rokok untuk anak-anaknya supaya tidak mencuri. Jadi merokok merupakan kebiasaan mereka di rumah atas persetujuan orang tua.

Tabel 2. Kebiasaan Merokok

Pengalaman merokok	n	%
Merokok	39	16,4

Tidak merokok	199	83,6
Jumlah	238	100

Tabel 3. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Partisipan

Variabel	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan		p
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	7.92 44	2.32 455	9.26 05	2.50 388	.00
Sikap	43.4 580	5.47 379	44.1 513	4.87 677	.044
Perilaku	35.6 765	6.05 533	37.7 773	6.42 358	.000

Data pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada tabel 3. Dari data tersebut dianalisis dengan statistik uji t berpasangan. Dari hasil uji statistik sebagaimana data di atas, menunjukkan bahwa nilai p untuk pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dan pencegahannya = 0,000, untuk sikap = 0,044, untuk perilaku = 0,000. Semua nilai < dari 0,05, yang berarti baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan. Perilaku yang dimaksud disini belum berupa tindakan, melainkan masih berupa keinginan untuk tidak menyalahgunakan narkoba. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri dan kawan kawan 2016, yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan prilaku (8). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri dan Migunani 2014, juga menyatakan bahwa sosialisasi dan penyuluhan narkoba dapat meningkatkan awareness pada anak-anak dan remaja terkait penyalahgunaan narkoba (9,10).

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan terhadap siswa SMK Negeri Dender kabupaten Bojonegoro meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang bahaya narkoba dan penyalahgunaannya. Disarankan kegiatan penyuluhan dilanjutkan untuk SMK lain baik di Kabupaten Bojonegoro maupun di Kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanda MP, Humaedi S, Santoso MD, Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, Jurnal Penelitian & Ppm, Vol 4, No: 2, 2017, Hal: 129 - 389

2. Anggreni D, Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda, Journal Sosiatri-Sosiologi 2015, 3 (3): 37 – 51
3. BNN Provinsi Jawa Timur, 2017. Bahaya penyalahgunaan NARKOBA
4. Debora P, 2016. Peran serta Masyarakat dalam menangani Penyalahgunaan Narkoba
5. Fitri M, Migunani S, Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Volume 3 No. 2, Mei 2014 Halaman 72-76
6. Gono JNS, Narkoba: Bahaya penyalahgunaan dan pencegahannya, artikel
7. Lina Herawati, 2016, Penyalahgunaan NAPZA dan Pencegahannya
8. Nurfajri MN, Suyanto, Nugraha DP, Pengetahuan Dan Sikap Tentang Narkoba Pada Siswa - Siswi Sma Handayani Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan, Fakultas Kedokteran Universitas Riau 206
9. Rahem, 2016. Selayang pandang pekerjaan kefarmasian dan pencegahan penyalahgunaan Narkoba
10. Sarwirini, 2014 Restorative Justice sebagai Landasan Filosofi Rehabiltasi “Pengguna” NARKOTIKA